HUBUNGAN MINAT BELAJAR BERBANTUAN MEDIA *POWERPOINT* INTERAKTIF DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV SDN GUGUS R.A KARTINI KABUPATEN PATI

Zulfa Khusnul Aqna[1], Ika Ari Pratiwi[2], Wawan Shokib Rondli[3]
[1, 2, 3]Universitas Muria Kudus
[1]zulfaaqna20@gmail.com , [2]ika.ari@umk.ac.id , [3]wawan.shokib@umk.ac.id

ABSTRACT

The lack of innovation in Pancasila education lessons is due to the use of lecture methods in the teaching process. Consequently, the learning process appears boring and less engaging for students. This study aims to describe and analyze the extent of the relationship between learning interest and learning outcomes using interactive PowerPoint media in Pancasila education among fourth-grade students at SDN Gugus R.A Kartini, Pati Regency. The total sample consists of 55 students, and data collection techniques include pre-study interviews, documentation, and questionnaires. The results of the study indicate that: (1) The significance level for the variable of learning interest using interactive PowerPoint media is 0.000 (sig. (2-tailed) < 0.05), and for the learning outcome variable, it is also 0.000 (sig. (2-tailed) < 0.05). This means that the significance value is less than the 5% significance level (0.05); (2) The coefficient of determination is 0.285 or 29%. This indicates that learning interest using interactive PowerPoint media contributes 29% to the learning outcomes; (3) The interpretation of the product moment correlation test shows that the calculated r value is 0.798, indicating a strong relationship between students' learning interest using interactive PowerPoint media and their learning outcomes in Pancasila education.

Keywords: Learning Interest, Interactive Powerpoint Media, Learning Outcomes, Pancasila Educationkeywords

ABSTRAK

Kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila disebabkan oleh penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran terkesan membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa seberapa besar hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa menggunakan media powerpoint interaktif pada pendidikan pancasila siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati. Total sampel ada 55 siswa dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara pada saat pra-penelitian, dokumentasi serta kuisioner atau angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Signifikasi pada variabel minat belajar menggunakan media powerpoint interaktif sebesar 0,000 (sig. (2-tailed) < 0,05) dan variabel hasil belajar sebesar 0,000 (sig. (2-tailed) < 0,05). Artinya nilai sig tersebut lebih dari taraf signifikasi 5% (0,05) ; (2) Koefisien determinasinya adalah 0,285 atau 29%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar menggunakan media powerpoint interaktif secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 29% ; (3) Interpretasi dari uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai r hitung

sebesar 0,798, yang berarti minat belajar siswa menggunakan media *PowerPoint* interaktif memiliki hubungan kuat dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Media Powerpoint Interaktif, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila*

A. Pendahuluan

Pendidikan erat kaitannya dengan program pendidikan dan alat pembelajaran untuk siswa yang dikenal sebagai kurikulum. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara (Awalia, Pratiwi, & Kironoratri, 2021). Kemajuan dan masa depan suatu bangsa sangat bergantung pada peran Pendidikan. Pendidikan perlu diarahkan agar menghasilkan individu yang berkualitas, mampu bersaing, serta memiliki moral dan budi pekerti yang baik.

Sekolah sebagai lembaga Pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat internal maupun eksternal (Slameto, 2013). Salah satu faktor internal dari peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Dalam membangkitkan minat belajar siswa, guru juga perlu melakukan usaha, karena motivasi belajar sangatlah penting bagi para siswa (Mufatikhah, Rondli, & Santoso, 2023).

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Alat dan bahan yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran disebut media pembelajaran (Nofriyadi, Pratiwi, & Setiawan, 2022). Kegiatan pembelajaran tidak akan memberikan manfaat dan makna yang signifikan dalam peningkatan mutu pembelajaran jika media pembelajaran tidak dimanfaatkan dan digunakan secara maksimal dan optimal.

Lidya dan Reinita (2022), mengatakan bahwa kemajuan teknologi dan kebutuhan akan pembelajaran saat ini menghasilkan beragam jenis media pembelajaran contohnya penggunaan powerpoint interaktif. Powerpoint interaktif adalah jenis presentasi dimana fitur tambahan seperti *hyperlink* dan aplikasi pendukung lainnya diaktifkan untuk meningkatkan interaksi aktivitas dan pengalaman pengguna selama menggunakan powerpoint .

Penyajian konsep pembelajaran melalui media powerpoint interaktif memiliki potensi untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dan dapat meningkatkan minat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Octaliani & Reinita, 2022).

Minat adalah sifat yang relatif menetap dalam diri seseorang, karena dengan minat, seseorang akan melakukan hal yang diminatinya. Sedangkan tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (Putri, Pratiwi, & Ismaya, 2020). Minat belajar sangat diperlukan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila atau PPKn. Hal ini dikarenakan PPKn adalah mata pelajaran yang memiliki banyak materi yang harus dipahami oleh siswa, sehingga banyak siswa kurang menyukai pelajaran ini (Hermayanti, Rondli, & Riswari, 2023).

Belajar adalah tanggung jawab pribadi untuk mencapai hasil yang optimal. Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Kuryanto & Pratiwi, 2018). Menurut Nikmah, Pratiwi, dan Ardianti (2023), untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan usaha yang lebih intensif dari siswa dalam meningkatkan waktu dan kualitas belajar mereka. Intensitas belajar perlu ditingkatkan oleh siswa untuk memperbaiki hasil belajar, salah satunya dengan membiasakan belajar secara rutin. Jika siswa belajar secara rutin dan teratur serta mampu membagi waktu dengan baik, maka hal ini akan menjadi kebiasaan positif bagi mereka. Belajar secara teratur dan mengatur waktu secara efektif dan efisien, siswa akan belajar lebih mudah karena tidak terburu-buru dan akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Nurluthfiana, et al., 2023).

Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian yang dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas IV SD Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati yang meliput SDN Sambilawang, SDN Kertomulyo 01, dan SDN Kadilangu terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai. Permasalahan tersebut meliputi penggunaan sumber belajar yang belum optimal, rendahnya minat belajar pada sebagian besar siswa, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, beberapa siswa kurang antusias atau pasif dalam mengikuti proses

pembelajaran pendidikan pancasila, kondisi kelas yang kurang kondusif saat KBM, kesulitan siswa dalam memahami materi pendidikan pancasila, serta hilangnya konsentrasi akibat suasana kelas yang membosankan. Data dokumentasi juga menunjukkan bahwa rata-rata di kelas IV SD Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati, 35 dari 85 peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa seberapa besar hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa menggunakan media powerpoint interaktif pada pendidikan pancasila siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati.

Mencermati hal di atas maka perlu dilakukan perubahan dan pembaruan dalam proses pembelajaran. Penggunaakan media pembelajaran yang efektif dapat menarik minat siswa dan membuat mereka antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Aisah, Masfuah, & Rondli, 2022). Salah satu media yang efektif pada era sekarang adalah powerpoint interaktif yang dapat memudahkan siswa dalam memahami proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sangat penting terutama dalam pembelajaran pendidikan pancasila, sehingga hasil belajar siswa bisa maksimal dan mereka dapat mencapai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk mengidentifikasi tingkat dan signifikansi hubungan tersebut (Suharsimi, 2013). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati, yang mencakup SDN Sambilawang sebagai kelas uji coba dan SDN Kertomulyo 01 dan SDN Kadilangu untuk penelitian.

Berpedoman dengan pendapat Musfiqon (2012), norma umum yang dipakai adalah jika jumlah populasi melebihi 100 orang, maka boleh dilakukan pengambilan sampel, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diteliti semuanya. Pengambilan sampel disesuaikan

dengan besarnya populasi yaitu berkisar 20-30 persen dari total populasi. Jadi, untuk penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling di mana menggunakan jumlah keseluruhan populasi karena jumlah populasi kurang dari 100 orang yaitu 55 siswa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara pada saat pra-penelitian, dokumentasi serta kuisioner atau angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel minat belajar dan penggunaan media powerpoint interaktif, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Pendidikan Pancasila. Sebelum instrumen penelitian digunakan, dilakukan uji coba. Selanjutnya, peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan linearitas; (2) analisis statistik deskriptif; dan (3) analisis pengujian hipotesis menggunakan korelasi sederhana dan uji regresi sederhana.

Menurut Sugiyono (2016), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, satu variabel bebas atau prediktor yaitu minat belajar siswa menggunakan media powerpoint interaktif dan satu variabel terikat atau kriterium yaitu hasil belajar pendidikan pancasila. Analisis data mencakup penyajian nilai terkecil dan terbesar, rentang data, jumlah (sum), rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, dan tabel kecenderungan untuk masing-masing variabel.

Uji prasyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial sebelum melanjutkan pada tahap uji hipotesis. Pada penelitian ini akan menggunakan uji prasyaratan abalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

Uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputes SPSS dengan rumus Kolmogorof-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians kedua sampel

penelitian homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan jika sig > 0,05 maka data tersebut homogen. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan Test Of Linearity dengan bantuan program SPSS . Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikasi (Linierity) kurang dari 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk variabel minat belajar dan penggunaan media powerpoint interaktif. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel hasil belajat pendidikan pancasila. Data minat belajar dan penggunaan media diperoleh dari angket tertutup dengan total soal angket minat 16 soal dan angket penggunaan media 10 soal yang sebelumnya sudah diujikan untuk mengetahui apakah angket yang akan digunaka valid dan reliabel yang semula jumlah soal angket minat 20 soal dan jumlah soal angket penggunaan media 12 soal. Ada 4 soal pada angket minat yang tidak valid dan ada 2 soal pada angket penggunaan media yang tidak valid.

Data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi guru yang berupa nilai sumatif tengah semester 2 tahun ajaran 2023/2024 yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi. Berikut ini akan dibahas mengenai pengolahan data tiap-tiap variabel yang telah dilakukan dengan bantuan program komputes *SPSS for windows 23*.

Hasil Analisis Deskriptif Minat Belajar (X)

Menurut Sadirman (dalam Susanto, 2013: 66) mengatakan bahwa proses belajar akan lancar jika disertai dengan minat. Minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan peserta didik (Susanto, 2013: 67). Andi (2019: 211) bahwa minat memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran, jika materi yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa.

Pada variabel minat belajar memiliki jumlah pernyataan angket terdiri atas 12 item. Minat belajar siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar Siswa Kelas IV SD N Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati

Kategori	Interval	F	%	Rata-rata

Sangat Baik	56-64	21	38%	
Baik	47-55	27	49%	52
Cukup	38-46	5	9%	
Kurang	28-37	2	4%	
		55	**100%**	**Baik**

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan data variabel minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati pada kriteria baik yaitu sebesar 49% (27 siswa), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila berada pada kategori baik. Idrus et al. (2014: 3) menyebutkan bahwa keterkaitan minat dengan perasaan, khususnya kegembiraan, dapat dijelaskan bahwa minat timbul akibat kecenderungan hal positif atau kebahagiaan terhadap suatu hal. Jika seorang guru ingin berhasil dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu memberikan motivasi kepda murid agar mereka tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil perhitungan data variabel minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati pada kriteria baik yaitu sebesar 49% (27 siswa). Analisis hasil penelitian menunjukkan faktor yang lebih dominan dalam minat belajar adalah faktor perasaan senang dengan presentase sebesar 38%, selanjutnya adalah ketertarikan siswa 25 % dan perhatian siswa yang mempunyai presentase sama sebanyak 25%, dan terakhir keterlibatan siswa dengan presentase 12%.

Pertama pada indikator perasaan senang memiliki kecenderungan kriteria baik dengan skor rata-rata 19,78 sebanyak 40% sebanyak 22 siswa, dalam kriteria baik artinya siswa tersebut merasa senang terhadap pembelajaran yang disampaikan. Kriteria Sangat Baik berada pada presentase 31% sebanyak 17 siswa, kriteria cukup berada pada presentase 20% sebanyak 11 siswa, dan kriteria kurang berada pada presentase 9% sebanyak 5 siswa. Seorang siswa merasakan kebahagiaan atau kesukaan terhadap suatu mata pelajaran, maka motivasi siswa untuk terus mempelajari materi dalam bidang tersebut tinggi. Dalam hal ini siswa tidak merasakan kewajiban atau tekanan untuk belajar karena perasaan senang dan sukanya terhadap mata pelajaran tersebut menjadi pendorong utama.

Kedua pada indikator ketertarikan siswa memiliki kecenderungan kriteria baik dengan skor rata-rata 13,21 sebanyak 62%

sebanyak 34 siswa, dalam kriteria baik artinya siswa tersebut merasa merasa tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan. Kriteria Sangat Baik berada pada presentase 24% sebanyak 13 siswa, kriteria cukup berada pada presentase 13% sebanyak 7 siswa, dan kriteria kurang berada pada presentase 2% sebanyak 1 siswa. Ketertarikan adalah kondisi di mana seorang siswa memiliki dorongan kuat atau minat terhadap suatu objek, orang, kegiatan, atau pengalaman. Sebagai contoh siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru menunjukkan adanya ketertarikan dalam pembelajaran.

Ketiga pada indikator perhatian siswa memiliki kecenderungan kriteria baik dengan skor rata-rata 13,12 sebanyak 62% sebanyak 34 siswa, dalam kriteria baik artinya siswa tersebut memusatkan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan. Kriteria Sangat Baik berada pada presentase 22% sebanyak 12 siswa, kriteria cukup berada pada presentase 13% sebanyak 7 siswa, dan kriteria kurang berada pada presentase 4% sebanyak 2 siswa. Perhatian siswa merupakan fokus atau intensitas pikiran terhadap pengamatan atau pemahaman dengan mengabaikan hal-hal lain disekitarnya. Siswa yang memiliki minat belajar pada suatu objek secara alami akan memberikan perhatian khusus pada objek tersebut.

Keempat pada indikator keterlibatan siswa memiliki kecenderungan kriteria baik dengan skor rata-rata 6,29 sebanyak 47% sebanyak 46 siswa, dalam kriteria baik artinya artinya pada saat pembelajaran guru melibatkan siswa dan menjadikan siswa aktif. Kriteria Sangat Baik berada pada presentase 27% sebanyak 15 siswa, kriteria cukup berada pada presentase 22% sebanyak 12 siswa, dan kriteria kurang berada pada presentase 4% sebanyak 2 siswa. Keterlibatan siswa merujuk pada ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, yang kemudian memicu rasa senang dan motivasi untuk aktif terlibat dalam kegiatan atau tugas yang terkait dengan objek tersebut.

Hasil Analisis Deskriptif Penggunaan Media *Powerpoint* Interaktif

Menurut Mudhofir (dalam Asyhar, 2012: 30) media pembelajaran sebagai sumber belajar

merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Riyana (dalan Asyhar, 2012: 29) menjelaskan bahwa media suatu proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (joyfull learning), misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik.

Pada penggunaan media *powerpoint* interaktif pada penelitian ini menggunakan pelajaran pendidikan pancasila fase B kelas 4 pada materi bentuk norma dan aturan dalan kehidupan sehari-hari. Pada angket penggunaan media powerpoint interaktif terdapat dua indikator yaitu kejelasan pesan dan informasi yang diperoleh siswa dan adanya kegiatan belajar mengajar yang bervariasi. Jumlah pernyataan dalam angket penggunaan media *powerpoint* interaktif terdiri atas 10 item. Hasil perhitungan angket siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati

Kategori	Interval	F	%	Rata-rata
Kurang	25 – 28	6	11%	
Cukup	29 – 32	16	29%	
Baik	33 – 36	20	36%	
Sangat Baik	37 – 40	13	24%	
		55	**100%**	**Baik**

Berdasarkan tabel dan gambar diagram di atas hasil perhitungan data penggunaan media *powerpoint* interaktif siswa kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati pada kriteria baik yaitu sebesar 36% (20 siswa), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila berada pada kategori baik.

Hasil perhitungan data penggunaan media powerpoint interaktif siswa kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati pada kriteria baik yaitu sebesar 36% (20 siswa), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila berada pada kategori baik. Pada indikator minat belajar siswa terdapat 2 indikator yaitu kejelasan pesan dan informasi yang diperolah siswa dan indikator adanya kegiatan belajar mengajar yang bervariasi.

Indikator pertama yaitu kejelasan pesan dan informasi yang diperoleh siswa memiliki kecenderungan kriteria baik dengan skor rata-rata 26,67 sebanyak 35% sebanyak 19 siswa, dalam kriteria baik artinya artinya siswa jelas dan mengerti tentang materi yang disampaikan dengan bantuan media powerpoint interaktif. Kriteria Sangat Baik berada pada presentase 27% sebanyak 15 siswa, kriteria cukup berada pada presentase 27% sebanyak 15 siswa, dan kriteria kurang berada pada presentase 11% sebanyak 6 siswa. Kriteria baik artinya artinya siswa jelas dan mengerti tentang materi yang disampaikan dengan bantuan media powerpoint interaktif.

Indikator kedua yaitu adanya kegiatan belajar mengajar yang bervariasi memiliki kecenderungan kriteria baik dengan skor rata-rata 6,49 sebanyak 65% sebanyak 36 siswa, dalam kriteria baik artinya siswa memperhatikan sungguh-sungguh penjelasan materi yang disampaikan dengan bantuan media powerpoint interaktif. Kriteria Sangat Baik berada pada presentase 15% sebanyak 8 siswa, kriteria cukup berada pada presentase 15% sebanyak 8 siswa, dan kriteria kurang berada pada presentase 5% sebanyak 3 siswa. Kriteria baik artinya siswa memperhatikan sungguh-sungguh penjelasan materi yang disampaikan dengan bantuan media powerpoint interaktif.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Pendidikan Pancasila (Y)

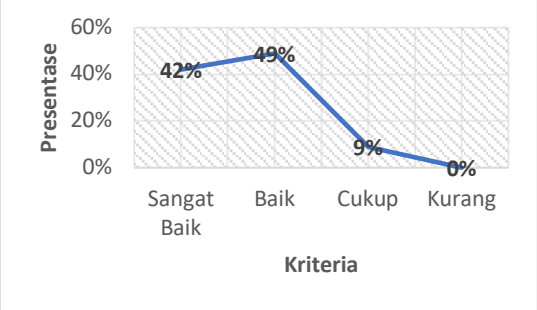
Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Islami, Pratiwi, & Ismaya, 2022). Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan usaha yang lebih intensif dari siswa dalam meningkatkan waktu dan kualitas belajar mereka.

Hasil belajar pendidikan pancasila diambil dari nilai kognitif rata-rata (mean) adalah 83, nilai tengah (median) adalah 84, nilai yang sering muncul (modus) adalah 80 dengan standar deviasi sebesar 6,2. Perolehan nilai tertinggi (maximum) adalah 96 dan nilai terendah (minimum) sebesar 65. Selanjutnya dilakukan klasifikasi data hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan PancasiSkor Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati

Kategori	Interval	F	%	Rata-rata

Sangat Baik	86 – 96	23	42%	
Baik	76 – 85	27	49%	83
Cukup	65 – 75	5	9%	
Kurang	≤ 64	0	0%	
		55	**100%**	**Baik**



Gambar 1. Diagram Distribusi Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan gambar diagram di atas hasil perhitungan data bahwa hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati memiliki hasil belajar dalam kriteria sangat baik yaitu sebesar 49% (27 siswa). Artinya dalam kegiatan belajar, siswa menguasai materi dengan baik pada materi pendidikan pancasila. Sejalan dengan Ruseffendi (dalam Susanto, 2013: 14) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan analisis pengujian *Kolmogrof-Smirnof.* Hasil uji normalitas bisa dilihat sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Belajar Menggunakan Media PPT Interaktif	Hasil Belajar Pendidikan Pancasila
N		55	55
Normal Parameters[a,b]	Mean	51.9351	83.85
	Std. Deviation	8.49129	6.217
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.093
	Positive	.080	.078
	Negative	-.100	-.093
Test Statistic		.100	.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa hasil uji normalitas data minat belajar menggunakan media powerpoint interaktif nilai signifikasi sebesar 0,200, dan data hasil belajar pendidikan pancasila nilai signifikasi 0,200 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari kedua variabel tersebut terdistribusi normal karena signifikasi lebih dari 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi yang bertujuan untuk mengetahui sampel yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen). Berikut hasil homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.544	1	53	.220

Gambar 3 Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan SPSS dengan uji *Levene.* Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,220. Hasil tersebut lebih dari taraf signifikansi 0,05 maka data pada penelitian ini bersifat homogen.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linieritas bisa dilihat sebagai berikut:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Pendidikan Pancasila * MINAT_BELAJAR_MENGGUNAKAN_PPT INTERAKTIF	Between Groups	(Combined)	1774.336	50	35.487	.454	.918
		Linearity	5.325	1	5.325	.068	.807
		Deviation from Linearity	1769.012	49	36.102	.462	.913
	Within Groups		312.500	4	78.125		
	Total		2086.836	54			

Gambar 4. Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa signifikasi yang diperoleh dari uji linieritas yaitu 0,913 pada bagian Deviation from Linearity. Hasil uji linieritas dikatakan linier jika nilai signifikasi yang diperoleh lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara minat belajar menggunakan media powerpoint interaktif dengan hasil belajar pendidikan pancasila adalah linier.

Analisis Hipotesis

Analisis Korelasi Sederhana

Analisi korelasi *product moment* adalah analisis untuk mengukur keeratan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Jika r_hitung > r_tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program

SPSS 16 for Windows dengan kriteria pengujian Ha dterima apabila nilai Sig.(1-tailed) kurang dari 0,05. Hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* (sederhana) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Correlations

		MINAT_BELAJAR_MENGGUNAKAN_PPT	Hasil Belajar Pendidikan Pancasila
MINAT_BELAJAR_MENGGUNAKAN_PPT	Pearson Correlation	1	.798**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	Pearson Correlation	.798**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

Gambar 5. Hasil Analisis *Product moment* Hubungan Minat Belajar menggunakan media powerpoint interaktif dengan hasil belajar pendidikan pancasila

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai r sebesar 0,798. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar menggunakan media powerpoint interaktif dengan hasil belajar pendidikan pancasila. Dalam menginterpretasikan hasil korelasi pada tabel di atas peneliti menggunakan cara berkonsultasi pada tabel nilai r *Product moment*. Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh r_hitung sebesar 0,798 sedangkan r_tabel pada taraf signifikasi 5% dan N = 55 adalah sebesar 0,266. Dari perhitungan tersebut nilai r_hitung lebih besar dari r_tabel atau 0,798 > 0,266. Dari hasil tersebut maka Ha diterima. Berdasarkan koefisien korelasi antara 0,60 – 0,799 tingkat hubungannya kuat. Dari perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,798 yang berarti ada hubungan kuat antara minat belajar menggunakan media powerpoint interaktif dengan hasil belajar pendidikan pancasila.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533[a]	.285	.271	5.307

a. Predictors: (Constant), MINAT_BELAJAR_MENGGUNAKAN_PPTINTERAKTIF

b. Dependent Variable : Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Berdasarkan hasil di atas didapatkan nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,533. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori kuat.

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisiensi determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,285, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (minat belajar menggunakan media powerpoint interaktif) dengan variabel terikat (hasil belajar pendidikan pancasila) adalah sebesar 29% sedangkan sisanya 71% dipengaruhi oleh faktor lain.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	111.847	6.138		18.222	.000
	MINAT_BELAJAR_MENGGUNAKAN_PPTINTERAKTIF	.528	.115	.533	4.592	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Gambar 6. Uji Regresi

Berdasarkan hasi, di atas nilai signifikasi 0,000 berarti Sig < 0,05. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah Sig < 0,05 maka Ho ditolak dengan koefisien regresi signifikan. Berdasarkan data di atas hasil perhitungan koefisien regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien sebesar 111.847 koefisien variable bebas (X) 0,528. Sehingga diperoleh persamaan regresi Y = 111.847+(0,528)X. berdasarkan persamaan tersebut diketahui nilai konstantanya sebesar 111.847. secara sistematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat minat belajar 0, maka hasil belajar siswa sebesar 111.847. Nilai positif 0,528 yang terdapat pada koefisien regresi variabel variabel bebas (minat belajar menggunakan media powerpoint interaktif) dengan variabel terikat (hasil belajar pendidikan pancasila) adalah hubungan positif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis korelasi, dengan teknik yang digunakan adalah rumus *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diketahui hasil uji korelasi *product moment* memperoleh nilai signifikasi pada variabel minat belajar menggunakan media powerpoint interaktif sebesar 0,000 (sig. (2-tailed) < 0,05) dan variabel hasil belajar sebesar 0,000 (sig. (2-tailed) < 0,05). Artinya nilai sig tersebut lebih dari taraf signifikasi 5% (0,05), sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar menggunakan media powerpoint interaktif dengan hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini.

Koefisien determinasinya adalah 0,285 atau 29%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar menggunakan media powerpoint interaktif secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 29% terhadap hasil belajar pendidikan pancasila. Sehingga 71% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

Interpretasi atau Tingkat hubungan kedua variabel dari hasil uji korelasi *product moment* diperoleh bahwa nilai r_hitung sebesar 0,798 maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi dari minat belajar siswa menggunakan media powerpoint interaktif dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila memiliki hubungan kuat. Hal ini dapat dilihat tabel interpretasi koefisien korelasi pada gambar dikatakan ada hubungan kuat antara minat belajar siswa menggunakan media powerpoint interaktif dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila berada pada rentang nilai 0,60 – 0,799.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ppkn Di SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,*, 671-685.

Awalia, L. M., Pratiwi, I. A., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 3940-3949.

Hermayanti, M., Rondli, W. S., & Riswari, L. A. (2023). Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Roda Putar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2453-2461.

Kuryanto, M. S., & Pratiwi, I. A. (2018). Hubungan Permainan Tradisional Betengan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 133-138.

Mufatikhah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. *Jurnal Educatio*, 465-471.

Musfiqon, M. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Nikmah, F., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2023). Hubungan Antara Intensitas Belajar Dengan

Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2397-2407.

Nofriyadi, R., Pratiwi, I. A., & Setiawan, D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 161-167.

Nurluthfiana, F., Masytoh, E. U., Berliana, S., Ulya, W. J., Hariyadi, A., Rondli, W. S., . . . Purbasari, I. (2023). Pentingnya Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa SD Kelas Rendah Di. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya (Mateandrau)*.

Octaliani, L., & Reinita. (2022). Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 192-201.

Putri, Y. S., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 697-704.

Salsabila, M., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar PPKN Pada Kurikulum Merdeka Materi Membangun Jati diri Dalam Kebhinekaan Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Siswa Kelas IV SDN 2 Sadang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2053-2067.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.